

HUBUNGAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA : MEDIASI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

Muhammad Risal Johar ¹, Suharno ², Istiqomah ³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia ^{1,2,3}

Email: risal26.johar@gmail.com

ABSTRAK

Studi empiris menunjukkan hubungan rata lama sekolah/pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah berkorelasi negatif dan signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini memperkenalkan variabel mediasi laju pertumbuhan ekonomi untuk menganalisis jalur hubungan rata lama sekolah/pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Tujuan penelitian adalah menguji apakah laju pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh rata lama sekolah/pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Data yang digunakan adalah data sekunder di Provinsi Banten dalam kurun waktu 2012-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis path. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi memediasi hubungan rata lama sekolah/pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka secara *partial mediation*. Temuan tersebut mengindikasikan pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui lama sekolah/pendidikan agar dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka.

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi ialah hal yang perlu diperhatikan di setiap negara berkembang, dimana (Wardiansyah et al., 2016) menjelaskan bahwa ada beberapa indikator salah satunya dari pembangunan ekonomi adalah tingkat pengangguran. Tingginya pengangguran terbuka yang menyebabkan oleh banyak faktor, di antaranya faktor penciptaan lapangan kerja (Safuridar, 2012), Jika jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang banyak, maka terjadi peningkatan pengangguran.

Indonesia salah satu negara berkembang dengan memiliki 34 Provinsi, terdapat kepulauan besar di Indonesia, di antaranya Pulau Jawa. Pulau Jawa merupakan pulau dengan jumlah penduduk yang besar jika dibandingkan dengan kepulauan yang lain, seperti pada tabel berikut.

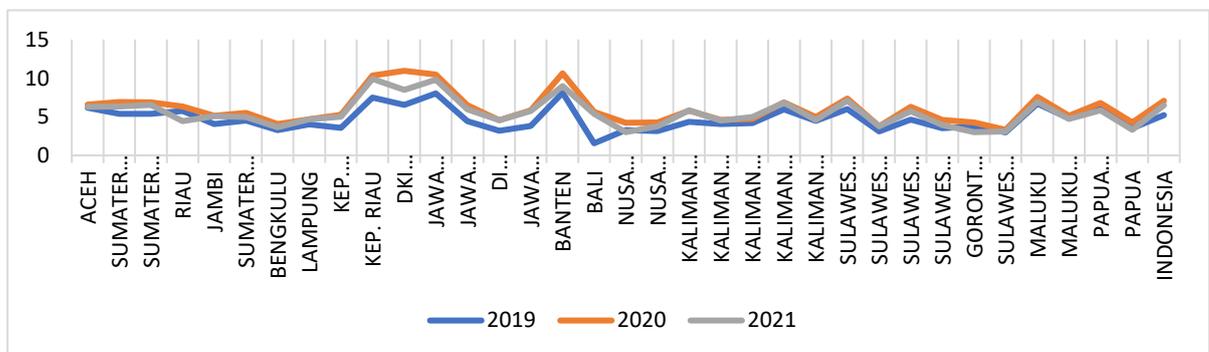
Tabel 1. Persebaran Penduduk di Kepulauan Indonesia Tahun 2020

Kepulauan	Persebaran Penduduk (Juta Jiwa)
Sumatera	59,197
Jawa	151,650
Kalimantan	15,154

Kepulauan	Persebaran Penduduk (Juta Jiwa)
Sulawesi	16,433
Kepulauan Maluku	19,751
Papua	7,419
Indonesia	269,603

Sumber: Bps-Indonesia

Peningkatan penduduk maka harus membuka kesempatan kerja yang banyak (Safuridar, 2012). hal tersebut jika tidak sebanding dengan lapangan kerja, maka orang tersebut akan menganggur. Semakin tinggi pengangguran merupakan masalah yang rumit dan serius, dikarenakan masih banyak penduduk Indonesia mengalami pendidikan yang rendah serta pekerjaan yang kurang mendukung (Sisnita & Prawoto, 2017). Seperti pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Se Indonesia Tahun 2019-2021

Di Pulau Jawa, jika dibandingkan antara Provinsi di Indonesia berdasarkan tingkat pengangguran terbuka, Provinsi Banten berada dalam peningkatan yang cukup tinggi dalam tiga tahun terakhir. Berdasarkan tingkat pengangguran terbuka tahun 2021, Provinsi Banten menempati posisi ketiga sebagai penyumbang tingkat pengangguran terbesar se Indonesia setelah Kep Riau dan Jawa Barat. Dengan tingginya tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Namun, Provinsi Banten mampu melampaui penurunan satu digit tingkat pengangguran sebesar 10.64% pada tahun 2020 menjadi 8.98% pada tahun 2021. Penurunan tingkat pengangguran satu digit ini merupakan pencapaian yang sangat memuaskan dan dapat dikatakan sebagai sejarah tersendiri dalam penurunan tingkat pengangguran di Provinsi Banten.

Tingginya tingkat pengangguran yang terjadi, terjadi persaingan kapasitas yang masih rendah yang terdapat di negara sedang berkembang untuk meningkatkan output, maka harus dibandingkan dengan penurunan penduduk, sehingga penghasilan riil akan dapat meningkat. Dengan kapasitas yang rendah dapat meningkatkan output dan jika tidak diimbangi turunnya tingkat penduduk, maka bisa terdapat penundaan pembangunan ekonomi (Suparmoko, 1992).

Tamatan Pendidikan yang tinggi bagi suatu negara atau wilayah, maka tingkat kemampuan intelektual lebih relatif tinggi jika dibandingkan dengan orang yang hanya mempunyai tamatan sekolah menengah, oleh karena itu penentuan jenis atau lapangan pekerja bagi orang yang memiliki intelektual dengan pendidikan yang tinggi lebih terbuka. Tetapi mereka juga lebih rewel atau lebih memilih pekerjaan berdasarkan upah dan lingkungan tempat atas kesempatan pekerjaan. Bahkan beberapa akan lebih memilih menganggur daripada bekerja.

Meningkatnya indeks pembangunan manusia yang menjadi semakin tinggi dapat menggambarkan bahwa kualitas manusia suatu negara atau wilayah, dalam hal ini Provinsi Banten semakin membaik. Meningkatnya kualitas manusia maka akan dapat mengurangi pengangguran, Jika seseorang memiliki bidang pendidikan semakin tinggi maka seseorang dapat meraih kesempatan kerja yang lebih besar.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan tujuan utama dalam usaha pembangunan ekonomi, tetapi hal tersebut berupaya untuk menciptakan lapangan kerja atas angkatan kerja yang tumbuh cepat, tentunya akan menjadi beban bagi perekonomian. Jika kesempatan kerja tidak mampu merekrut semua pekerja baru maka pekerja baru akan mempengaruhi terjadinya pengangguran.

Berdasarkan hal diatas, penelitian ingin mengetahui dan mengusulkan gambaran umum dan pengaruh PDRB, IPM dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Banten.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah metode penelitian yang dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau (Supranto, 2000). Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif (Suqiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan seluruh data *times series* dari laju pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka, dalam kurun waktu tahun 2012-2020. Dalam penelitian data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta dari penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, data juga diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Banten.

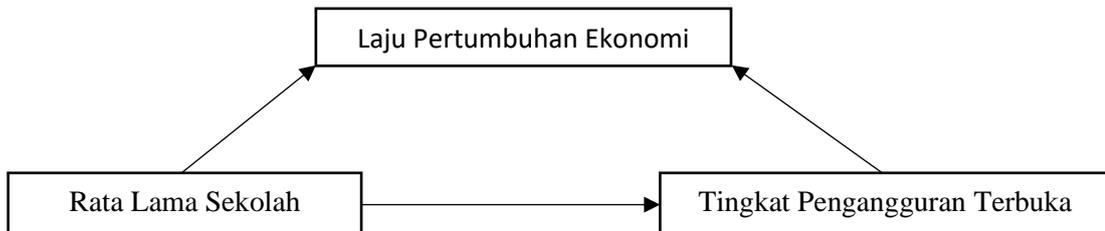
Ukuran variabel penelitian yaitu 1) Tingkat pengangguran terbuka yang didapat dari hasil jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja dan dikalikan seratus, yang di ukur dalam satuan persen, 2) pendidikan yaitu rata-rata lama sekolah yang ditempuh yang diukur dalam satuan tahun, 3) laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) yang di dapat salah satuan persen di Provinsi Banten dalam kurun waktu tahun 2012-2020, pemilihan periode didasarkan karena keterbatasan data, pemilihan variabel tersebut karena didasarkan pada temuan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dan regresi berganda menggunakan *software views*. Analisis data untuk mengetahui hubungan langsung antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dan hubungan tidak langsung melalui variabel *Intervening*. Penelitian ini menganalisis jalur antara variabel pendidikan dengan variabel tingkat pengangguran terbuka melalui analisis mediasi menggunakan variabel laju pertumbuhan ekonomi (PDRB). Berikut gambar1 hubungan antara variabel secara langsung tanpa variabel mediasi yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar1. Model regresi tanpa menggunakan mediasi

Gambar2. Menggambarkan hubungan variabel melalui variabel mediasi antara pendidikan, pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran terbuka dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Model menggunakan variabel mediasi

Langkah-langkah analisis variabel mediasi yang dilakukan oleh (Baron & Kenny, 1986) dengan metode kausal *step*. Adapun langkah-langka dalam persemaan sebagai berikut:

Persamaan I

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Tingkat pengangguran terbuka dalam satuan persen
- β_0 = Koefisien regresi
- X_1 = Pendidikan diukur dalam satuan tahun
- E = Error

Persamaan II

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Z = Laju pertumbuhan ekonomi satuan persen
- β_0 = Koefisien regresi
- X_1 = Pendidikan diukur dalam satuan tahun
- e = Error

Persamaan III

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_2 + e \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- Y = Tingkat pengangguran terbuka
- $\beta_0, ^1$ = Koefisien regresi
- Z₁ = Laju pertumbuhan ekonomi
- e = Error

Pengujian yang dilakukan dengan cara mengetahui variabel tidak langsung independen (X) terhadap dependen (Y), melalui variabel mediasi (Z) melalui persamaan diatas yaitu 1). Persamaan I, menunjukkan hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). 2). Persamaan II, hubungan variabel independen (X) terhadap variabel mediasi (Z), dan 3). Persamaan III, menunjukkan bahwa hubungan variabel independen (X) dan Variabel mediasi (Z) bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel (Y).

3. Hasil dan Pembahasan

Pada persamaan I menjelaskan bahwa hubungan langsung antara Rata-rata lama sekolah (X) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y), dapat dilihat pada hasil ringkasan regresi pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil regresi variabel independen Pendidikan (X) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

Variabel	Coefficient	Prob.
C	20.94692	0.0000
RLS	-1.348499	0.0841
<i>R-Squared</i>		0.683874

Sumber; data diolah menggunakan Software eviews

Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai koefisien Rata-rata lama sekolah (X) sebesar -1.348499 dan apabila pendidikan naik 1 tahun maka dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar -1.348499 persen (*ceteris paribus*). Selain itu, nilai probabilitas Rata-rata lama sekolah (X) sebesar 0,0841 lebih kecil dari nilai tingkat alpa sebesar 10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada persamaan I Rata-rata lama sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y).

Nilai *R square* pada persamaan I menunjukkan sebesar 0,683874. Hal ini terlihat bahwa perubahan naik turunnya Tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh rata-rata lama sekolah (X) sebesar 68.38 persen, sedangkan sisanya sebesar 31,62 persen merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak terdaftar pada penelitian ini.

Pada persamaan II. menjelaskan bahwa hubungan tidak langsung antara Rata-rata lama sekolah/pendidikan (X) terhadap Laju pertumbuhan ekonomi (Z), dapat dilihat pada hasil ringkasan regresi pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil regresi variabel independen Pendidikan (X) terhadap Laju pertumbuhan ekonomi (Z)

Variabel	Coefficient	Prob.
----------	-------------	-------

C	65.85084	0.0000
RLS	-7.141133	0.0000
<i>R-Squared</i>		0.380194

Sumber; data diolah menggunakan Software views

Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai koefisien Rata-rata lama sekolah (X) sebesar -7.141133 dan apabila pendidikan naik 1 tahun maka dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar -7.141133 persen (*ceteris paribus*). Selain itu, nilai probabilitas Rata-rata lama sekolah (X) sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai tingkat alpa sebesar 10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada persamaan II Rata-rata lama sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Z).

Nilai *R square* pada persamaan I menunjukkan sebesar 0,380194. Hal ini terlihat bahwa perubahan naik turunnya laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh rata-rata lama sekolah (X) sebesar 38.01 persen, sedangkan sisanya sebesar 61.98 persen merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak terdaftar pada penelitian ini.

Pada persamaan III. menjelaskan bahwa hubungan langsung antara laju pertumbuhan ekonomi (Z) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y), dapat dilihat pada hasil ringkasan regresi pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil regresi variabel mediasi laju pertumbuhan ekonomi (Z) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

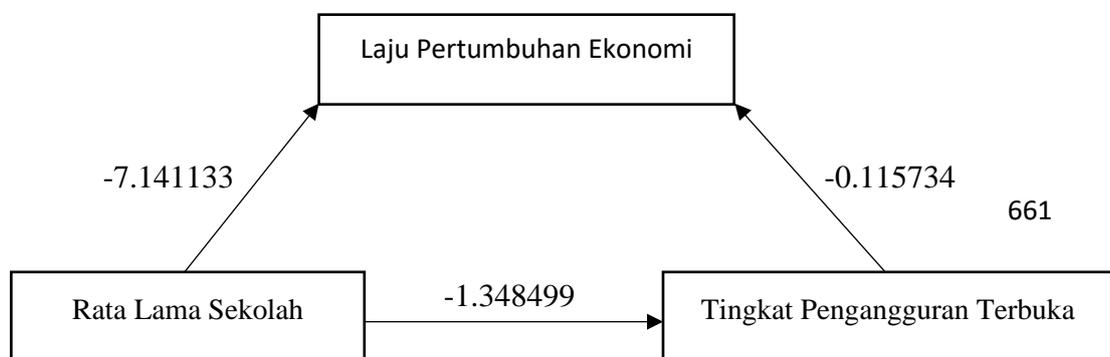
Variabel	Coefficient	Prob.
C	10.051553	0.0000
PDRB	-0.115734	0.0647
<i>R-Squared</i>		0.686348

Sumber; data diolah menggunakan Software views

Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel mediasi laju pertumbuhan ekonomi (Z) sebesar -0.115734 dan apabila laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) naik 1 persen maka dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar -0.115734 persen (*ceteris paribus*). Selain itu, nilai probabilitas laju pertumbuhan ekonomi (Z) sebesar 0,0647 lebih kecil dari nilai tingkat alpa sebesar 10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada persamaan III laju pertumbuhan ekonomi (Z) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y).

Nilai *R square* pada persamaan III menunjukkan sebesar 0,686348. Hal ini terlihat bahwa perubahan naik turunnya tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi (Z) sebesar 68.63 persen, sedangkan sisanya sebesar 31.36 persen merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak terdaftar pada penelitian ini.

Sehingga dapat diperoleh gambar pada persamaan model I, II, dan III sebagai berikut:



Gambar 3. Persamaan model menggunakan variabel mediasi

Mengacu pada gambar diatas dapat menunjukkan bahwa pengujian hipotesis terdapat hubungan antara variabel secara parsial mediasi laju pertumbuhan ekonomi (Z) hubungan rata-rata lama sekolah/pendidikan (X) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y). Melalui persamaan diatas dapat di simpulkan secara analisis bahwa Investasi yang sangat penting untuk semua negara atau wilayah adalah pendidikan bagi semua penduduknya. Hal tersebut dikarenakan investasi di bidang pendidikan dapat menunjang kesuksesan perekonomian suatu negara atau wilayah dalam jangka panjang. Semakin tinggi rata lama sekolah/pendidikan maka akan mempengaruhi atas kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu investasi manusia yang mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan, sehingga kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat. pendidikan juga sebagai indikator pertama dalam mengentaskan tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dikarenakan dengan semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin berpeluang dalam mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang layak (Prawira, 2018). Berbeda hal ini dengan penelitian yang dilakukan (Siskawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap rata lama sekolah, artinya jika bertambahnya rata lama sekolah akan bertambah juga tingkat pengangguran terbuka, ini di sebabkan faktor yang terjadi bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka gengsi terhadap upah dan pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan yang dimilikinya.

Temuan dalam penelitian ini, bahwa laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, artinya bahwa jika semakin tinggi pertumbuhan ekonomi akan dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Laksamana, 2016), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat makan harus di imbangi dengan kesejahteraan masyarakat yang merata, untuk itu pemerintah harus dapat mengoptimalkan pada sektor dalam PDRB agar mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak dan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa rata lama sekolah yang menjelaskan pengaruh hubungan terhadap laju pertumbuhan ekonomi, namun dalam hasil menunjukkan bahwa rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang artinya seberapa besar tingkat lama sekolah yang dimiliki suatu negara atau wilayah tidak terdapat pengaruh yang terjadi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada pada suatu negara atau wilayah.

4. Kesimpulan

Studi empiris menunjukkan hubungan rata lama sekolah/pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah berkorelasi negatif dan signifikan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata lama sekolah berpengaruh langsung terhadap tingkat pengangguran yang berkorelasi negatif dan signifikan. Selain itu, laju pertumbuhan ekonomi terlihat hubungan pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka secara *partial mediation*. Temuan ini dapat menjawab bahwa pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan agar penduduk suatu negara atau wilayah dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Implikasi kebijakan adalah perlunya meningkatkan infrastruktur pendidikan meliputi peningkatan kualitas pengajar, pemberian beasiswa, dan menambah fasilitas pendidikan.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menganalisis pengaruh pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka dengan memasukkan variabel mediasi laju pertumbuhan ekonomi dengan sampel penelitian pada Provinsi Banten. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu agar bisa menganalisis pengaruh kesehatan, infrastruktur ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan memasukkan variabel mediasi. Selain itu, juga bisa mengambil sampel lokasi penelitian yang lebih luas seperti Kepulauan atau negara dan bisa mengembangkan persamaan model penelitian yang lebih kompleks, dengan memasukkan variabel *dependen* lebih dari satu variabel.

5. Daftar Pustaka

- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Badan Pusat Statistik (2018). *Statistik Indonesia Tahun 2018*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2019). *Statistik Indonesia Tahun 2019*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2020). *Statistik Indonesia Tahun 2020*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Laksamana, R. (2016). Pengaruh Pdrb Terhadap Pengangguran Di KabupatenKota Kalimantan Barat. *Jurnal audit dan akuntansi*, 5(2), 111–134.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>
- Safuridar. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap

Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi*.

Siskawati, N., Surya, R. Z., & Sudeska, E. (2020). PENGARUH HARAPAN LAMA SEKOLAH, RATA – RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT. *Jurnal Selodang Mayang*, 173–177.

Sisnita, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1, 1–7.

Suparmoko, M. (1992). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Kelima). BPFE, Yogyakarta.

Supranto, J. (2000). *Teknik Sampling untuk Survey dan Eksperimen* (PT Rineka Cipta (ed.)). Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.

Suqiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta (ed.)). Alfabeta. Bandung.

Wardiansyah, M., Yulmardi, Y., & Bahri, Z. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi se Sumatera). *E-jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*.